

**TINDAK TUTUR DIREKTIF NAJWA SHIHAB
DALAM GELAR WICARA MATA NAJWA
DENGAN TEMA “SIAP-SIAP NORMAL BARU” DI TRANS7**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**MESSY FEBRIANTI
NIM 2016/16016057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* dengan Tema “Siap-siap Normal Baru” di Trans7
Nama : Messy Febrianti
NIM : 16016057
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2020

Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 19610702 198602 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP. 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Messy Febrianti
NIM/TM : 16016057

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

**Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara *Mata Najwa*
dengan Tema “Siap-siap Normal Baru” di Trans7**

Padang, Desember 2020

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul., M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

3. 


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal sebagai berikut.

1. Karya tulis yang berupa skripsi dengan judul “Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* dengan Tema “Siap-siap Normal Baru” di Trans7 adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini, saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2020
yang membuat pernyataan,




Messy Febrianti
NIM 16016057

ABSTRAK

Messy Febrianti. 2020. “Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata.Najwa dengan Tema “Siap-siap Normal Baru” di Trans7”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas.Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada dua. *Pertama*, mendeskripsikan tindak tutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru”. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7. Sumber data penelitian ini adalah rekaman audio-visual gelar wicara *Mata Najwa* di Trans7 dengan tema “siap-siap normal baru” pada chanel *youtube Najwa Shihab*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh rekaman audio-visual gelar wicara *Mata Najwa* dilaman daring (www.youtube.com) dengan metode simak. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mentraskipkan data hasil mengunduh rekaman audio-visual ke dalam bahasa tulis. *Kedua*, menginventarisasi dan mengidentifikasi tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa*. *Ketiga*, mengklarifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur. *Keempat*, menganalisis data berdasarkan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur. *Kelima*, melakukan penyimpulan data berdasarkan penganalisisan data.

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7 terdapat 77 tuturan yang terdiri dari 7 tindak tutur direktif menyuruh, 2 tindak tutur direktif memohon, 7 Tindak tutur direktif menyarankan, 51 tindak tutur direktif menuntut, dan 10 tindak tutur direktif menantang. Tindak tutur direktif yang digunakan Najwa Shihab adalah tindak tutur direktif menuntut. *Kedua*, strategi bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” terdapat 72 strategi. Strategi bertutur yang paling dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang berjumlah 53 strategi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* dengan Tema “Siap-siap Normal Baru”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Syahrul R., sebagai Pembimbing, (2) Dr. Amril Amir, M.Pd. dan Yulianti Rasyid, M.Pd, selaku dosen penguji, (3) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. dan Mohd. Ismail Nst, S.S., M.A. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. sebagai Penasihat Akademik, dan (5) orang tua beserta teman-teman yang selalu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca mengenai skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR BAGAN | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 8 |
| C. Perumusan Masalah | 8 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Definisi Operasional..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Pengertian Tindak Tutur | 11 |
| 2. Jenis Tindak Tutur..... | 13 |
| 3. Tindak Tutur Direktif..... | 15 |
| 4. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif | 16 |
| 5. Strategi Bertutur | 18 |
| 6. Konteks Bertutur | 23 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 27 |
| C. Kerangka Konseptual | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Metode Penelitian..... | 33 |
| B. Data dan Sumber Data | 34 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Teknik Pengabsahan Data | 36 |
| F. Teknik Penganalisisan Data | 36 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Penelitian..... | 38 |
| 1. Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa dengan Tema “Siap-siap Normal Baru” di Trans7 | 38 |
| 2. Strategi Bertutur Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa dengan Tema “Siap-siap Normal Baru” di Trans7..... | 47 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 52 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia | 52 |
| C. Saran..... | 53 |
| KEPUSTAKAAN | 55 |
| LAMPIRAN | 58 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 1 Kerangka Konseptual | 31 |
|------------------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | Format Inventarisasi Tuturan Najwa Shihab | 35 |
| Tabel 2 | Format klasifikasi Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab | 37 |
| Tabel 3 | Format Klasifikasi Strategi Bertutur Najwa Shihab | 37 |
| Tabel 4 | Bentuk Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab..... | 39 |
| Tabel 5 | Strategi Bertutur Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Trans7 | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|-----------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 | Kode dan Tuturan Tindak Tutur Direktif..... | 58 |
| Lampiran 2 | Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab..... | 63 |
| Lampiran 3 | Kode dan Tuturan Strategi Bertutur | 65 |
| Lampiran 4 | Klasifikasi Strategi Bertutur Najwa Shihab | 70 |
| Lampiran 5 | Transkrip Tindak Tutur Najwa Shihab..... | 72 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujaran yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur saat bersosialisasi disebut dengan tindak tutur. Adanya tindak tutur yang baik dan benar bertujuan agar ujaran yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh mitra tutur. Hal tersebut penting diterapkan dalam keseharian. Tindak tutur merupakan suatu ujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari penutur diketahui mitra tutur. Selain itu tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya terlihat di kehidupan masyarakat, namun juga terlihat dalam proses belajar mengajar.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur dan strategi bertutur, yaitu Singapura, Kanada, Iran, Irak, dan Amerika. Menurut Campbell et al (1990) bahwa untuk menganalisis konsep dari teori tindak tutur untuk memperjelas penggunaan paling efektif dari kata ganti orang pertama dan kedua dalam dua jenis stuktur yang sering ditemukan, yaitu komunikasi profesional: komisif dan arahan. Selanjutnya, Zeff (2016) mengatakan bahwa sebagai seorang guru bahasa, Zeff telah lama menyadari bahwa mengetahui kata-kata suatu bahasa hanyalah bagian dari berbicara saja. Mengetahui bagaimana menafsirkan tindakan komunikatif sama pentingnya, dan itu perlu diajarkan secara eksplisit. Oleh karena itu, dia menjadikan pembelajaran sebagai bagian rutin dari pengalaman kelas. Salam adalah salah satu dari sedikit tindak tutur yang diajarkan anak-anak secara eksplisit dalam bahasa ibu mereka. Kemudian, Ghaedrahmat et al (2016) menyatakan bahwa studi pragmatis menyelidiki tindak tutur ucapan terima kasih

yang digunakan oleh non-penutur asli bahasa Inggris. Studi ini merupakan upaya untuk menemukan apakah kesadaran pragmatis peserta didik ELF Iran dapat ditingkatkan melalui intruksi eksplisit struktur tindak tutur “Berterima kasih”. Darweesh & Mehdi (2016) bahwa untuk menyelidiki kinerja kinerja mahasiswa Irak digunkanakan tindak tutur koreksi dan bagaimana hal itu diwujudkan dengan status tidak setara. Sejalan dengan itu, Kadar & House (2019) menjelaskan bahwa meskipun tindak tutur telah banyak didiskreditkan di lapangan, tetapi tindak tutur tersebut perlu disimpan dalam inti pernyataan kesopanan, khususnya jika kita mendekatinya dalam kombinasi dengan unit analisis lain.

Di Indonesia, penelitian tentang tindak tutur dan strategi juga sudah dilakukan. Menurut Yuridha et al (2018: 23) penggunaan bahasa dalam bentuk ragam bahasa lisan, yang memiliki kaidah berbeda dengan bahasa tulis. Sebagai bahasa lisan tentu sesuatu yang diujarkan memiliki maksud tertentu dalam menyampaikan informasi kepada lawan tutur dengan memperhatikan kaidah kesantunan. Kemudian, Yuliatin et al (2017) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan sikap atau cara seseorang menghargai orang lain dalam berkomunikasi. Manusia memiliki sifat santun yang tergambar dari sikap dan perbuatannya. Ketika seseorang dikatakan santun, maka dalam dirinya tersebut juga akan tergambar nilai sopan santun atau nilai etika yang berlaku secara baik di lingkungan masyarakat tempat orang tersebut tinggal. Sopan santunnya seseorang tidak hanya dilihat dari tindakan yang beradab saja. Dalam berbicara santun atau tidak santunnya seseorang berkomunikasi, sabgat dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah. Selanjutnya, Prawita & Utomo (2020: 103)

menyatakan bahwa selain dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur juga dapat ditemukan dalam kegiatan wawancara. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Menurut Sarmis et al (2018: 148), tindak tutur sebagai wujud dari peristiwa komunikasi dan bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya tetapi memiliki fungsi, maksud, dan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Tujuan tuturan dalam sebuah komunikasi adalah untuk mencapai hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur.

Pada era ini, keterampilan berbicara memiliki peranan yang penting dalam masyarakat terutama pendidikan. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain menyimak, membaca, menulis, memirsa, dan menyaji. Keterampilan berbicara juga merupakan keterampilan berbahasa yang berperan dalam upaya melahirkan pembelajar masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Berdasarkan penelitian Haron et al (2008) menyatakan bahwa ciri pembelajaran bahasa yang baik adalah kemampuan mereka memanfaatkan pembelajaran kelas mereka untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara dapat kita pelajari dari mana saja. Salah satunya dari televisi. Televisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Sebagai alat komunikasi, tentu TV mempunyai fungsi bagi penggunanya, yaitu sebagai sarana memperoleh informasi, sebagai sarana hiburan, dan sebagai media pendidikan (Kuswandi, dalam Mariyawati, 2015).

Selain mempunyai fungsi di atas, tv juga menyuguhkan berbagai acara, baik yang memberikan informasi maupun hanya sekedar hiburan, seperti halnya berita, *talkshow*, *infotainment*, *reality show*, sinetron, lawak, musik, dan lain-lain. Saat ini, hampir semua stasiun tv seperti Trans7, Trans TV, TVOne, Metro TV, Antv, NET, dan MNCTV memiliki program *talkshow* atau gelar wicara yang membahas masalah hangat yang sedang dibicarakan oleh masyarakat. Tontonan itu pun mendapat respon yang cukup menggembirakan dari pemirsa. Tayangan gelar wicara ternyata digemari masyarakat di Indonesia baik kalangan mahasiswa, pelajar, maupun orang tua (Mariyawati, 2015).

Salah satu gelar wicara yang menjadi perhatian peneliti adalah *Mata Najwa*. Acara ini dipandu oleh presenter senior Najwa Shihab dan ditayangkan di stasiun Trans7. Episode pertama disiarkan perdana di MetroTV sejak 25 November 2009, *Mata Najwa* konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu. *Mata Najwa* resmi berakhir pada tanggal 23 Agustus 2017 dengan keputusan pemandu (tuan rumah) *Mata Najwa* untuk mengakhiri karier di MetroTV sekaligus sebagai tuan rumah *Mata Najwa*. Episode terakhir *Mata Najwa* di MetroTV adalah “Catatan Tanpa Titik” yang ditayangkan pada tanggal 30 Agustus 2017. *Mata Najwa* kembali tayang di trans7 mulai 10 Januari 2018, dengan episode pertamanya berjudul “Indonesia Rumah Kita” (Dey, 2014). Najwa Shihab juga merupakan presenter yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Terbukti darah kelahiran Makasar, 16 September 1977 ini mendapat banyak penghargaan, salah satunya, yaitu dua besar jajaran perempuan yang paling dikagumi di Indonesia 2019 versi survei online dari

YouGOv (Lembaga survei independen yang berkantor pusat di Inggris). Berdasarkan penelitian Falia, Thahar dan Tressyalina (2018:116) masyarakat telah mengenal Najwa Shihab sebagai sosok yang cerdas dan kritis. Penelitian tersebut didukung oleh Syaifudin, (dalam Falia, Thahar dan Tressyalina, 2018:116) yang menyatakan bahwa *Mata Najwa* merupakan tontonan yang layak diperhitungkan. Hal tersebut disebabkan *Mata Najwa* memuat nilai edukatif yang tinggi.

Adapun wawancara mengenai tanggapan mahasiswa tentang Najwa Shihab. Di mana mahasiswa tersebut bernama Tika Yulia Reza (16016057) yang merupakan mahasiswa UNP, jurusan bahasa dan Sastra Indonesia. Wawancara tersebut dilakukan pada Senin, 16 November 2020 di pakiran FBS.

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang Najwa Shihab?
 Tika : Najwa Shihab merupakan tokoh perempuan yang sangat menginspirasi bagi banyak orang terutama mahasiswa dan rakyat biasa. Selain itu, beliau juga memiliki segudang prestasi dari hasil kerja kerasnya selama menjadi seorang jurnalis.
- Peneliti : selain tokoh inspiratif, apa yang anda ketahui lagi tentang Najwa Shihab?
 Tika : Najwa Shihab itu dikenal sebagai *news anchor*, yaitu terkenal dengan pertanyaan tajamnya pada setiap narasumber yang ia wawancarai.
- Peneliti : Apakah anda tahu dengan program *Mata Najwa*?
 Tika : Tentu saja saya tahu.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang program tersebut?
 Tika : Program Mata Najwa itu sangat bagus sekali, karena dengan adanya program tersebut kita bisa tahu dengan dunia politik. Selain itu, Najwa Shihab juga sangat cerdas dalam mengungkapkan banyak fakta sehingga penonton lebih banyak mendapatkan informasi dan itu menjadi daya tarik Najwa Shihab untuk memiliki jumlah penonton yang cukup banyak.

Najwa Shihab sebagai pembawa acara *Mata Najwa* banyak menggunakan tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam tuturannya, sehingga narasumber dapat memberikan informasi yang diperlukan. Tindak tutur direktif dan strategi

bertutur yang terkadang *to the point* bertujuan untuk menggali informasi yang tepat dan sebenarnya dari narasumber. Berdasarkan penelitian Ritonga (2017), Najwa Shihab memiliki kompetensi komunikasi yang sangat baik ketika melakukan praktik komunikasi antarpribadi. Aspek kompetensi kompetensi dan performansi merupakan aspek yang sangat penting terutama untuk pembawa acara. Penyampaian maksud yang dituturkan oleh pembawa acara hendaknya dapat dipahami oleh narasumber maupun pemirsa yang menonton gelar wicara *Mata Najwa*, akan tetapi penggunaan tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang *to the point* akan membuat narasumber sedikit kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena narasumber akan mencari jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga akan tampak menegangkan bagi penonton. Berikut ini bukti percakapan Najwa Shihab saat live di acara gelar wicara *Mata Najwa* di Trans7.

Najwa : Baik saya ingin memulai jadi sekali lagi fungsi saya bertanya dan mempersilakan teman-teman untuk bertanya, yang bertanya ke *Mata Najwa* lewat media sosial juga banyak sekali dan kami sudah memilih beberapa diantaranya rata-rata memang pertanyaannya konkrit *to the point* dan mudah-mudahan jawabannya juga bisa langsung *to the point*. Ini ada pertanyaan dari Fikriinrf pertanyaannya juga langsung *to the point* ini “sudah boleh liburankah? Masa transisi atau kemana gitu ke tempat wisata udah nahan-nahan yang lain malah pada keluar-keluar”? apa artinya ini masa transisi konkrit pak Gubernur, sudah boleh liburan”?

Anies : Kalau di Jakarta taman rekreasi *outdoor* itu mulai dibuka tanggal 20 Juni.

Najwa : *Outdoor?*

Anies : Jadi, *outdoor indoor* boleh dibuka

Najwa : Jadi kalau Ancol begitu misalnya?

Anies : Ancol dan lain-lain sudah, tapi ada pengecualiannya. Jadi Ancol itu kalau anak-anak belum boleh, ibu hamil tidak boleh, dan juga lansia.

Najwa : Hmmm

Anies : Tapi di luar itu sudah boleh mulai boleh ke sana.

Najwa : Mulai tanggal 20 Juni. Ok, kalau yang di Bogor Pak Walikota?

Bima : Kalau Bogor itu kan ikut kebijakan Gubernur Mbak Nana. Jadi, Jawa Barat itu ada zonasinya kita masih kuning, kuning ini kita belum boleh buka tempat hiburan. Lagi pula kita khawatir kalau kita buka sekarang nanti orang Jakarta akan datang ke Bogor semua. jadi, selama kita belum betul-betul kokoh protokol kesehatannya belum akan kita buka dulu.

Najwa : Jadi di Bogor masih belum bisa dibuka dulu?

Bima : Belum bisa.

Penggalan percakapan gelar wicara *Mata Najwa* di atas, sekilas terlihat seperti tuturan biasa, dimana tuturan tersebut hanyalah tuturan tanya jawab oleh penutur kepada mitra tutur. Tetapi, dengan gaya tindak tutur direktif dan strategi bertutur Najwa Shihab memberikan pertanyaan yang sangat *to the point* sehingga ketika menjawab pertanyaan langsung ke intinya saja. Hal itu terlihat dari penggalan percakapan di atas. Tindak tutur direktif dan strategi bertutur Najwa Shihab perlu diteliti karena hal berikut. *Pertama*, tindak tutur direktif ini dapat mengancam ‘muka’ atau berpotensi menjatuhkan harga diri lawan tutur sehingga bisa membuat malu narasumber. *Kedua*, tindak tutur direktif dan strategi bertutur juga banyak memberikan pengaruh kepada lawan tutur. Apabila Najwa Shihab yang sedang berbicara tidak pandai menggunakan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur, maka bahasanya menjadi tidak santun sehingga terdengar kurang sopan dan respon yang akan diterima juga tidak baik. Berdasarkan contoh tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan tuturan Najwa Shihab sebagai objek penelitian karena Najwa Shihab dapat memberikan deskripsi terhadap pemirsa gelar wicara Mata najwa yang kurang memahami bertindak tutur dan strategi bertutur.

Dalam mendeskripsikan tindak tutur direktif dan strategi bertutur seseorang, peneliti juga harus menggunakan studi yang berkaitan dengan konteksnya. Studi pragmatik adalah konteks yang harus dikuasai oleh seorang

peneliti. Karena pragmatik mampu mengkaji makna dalam suatu bahasa dengan memperhatikan konteks dari sebuah peristiwa tutur. Sebuah konteks sangat menentukan makna ujaran dalam peristiwa tutur. Jika konteks dari sebuah peristiwa tutur berubah, maka ujaran dalam peristiwa tutur tersebut juga berubah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti tindak tutur direktif dan strategi bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7.

B. Fokus Masalah

Langkah yang sangat penting seorang peneliti adalah perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Penentuan ruang lingkup dalam suatu penelitian dimaksudkan agar peneliti fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, fokus masalah penelitian ini, yaitu gelar wicara *Mata Najwa*. Penelitian akan difokuskan pada bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur Najwa Shihab selaku pembawa acara gelar wicara *Mata Najwa* tersebut. Berdasarkan penjabaran tersebut, fokus masalah penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tadi, dirumuskan dalam bentuk tindak tutur. *Pertama*, bagaimana bentuk tindak tutur direktif Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7? *Kedua*, bagaimana strategi bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penunjang ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia terutama tentang tindak tutur dan strategi bertutur. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak. *Pertama*, pengajar bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran memahami tindak tutur dan strategi bertutur pembawa acara maupun tokoh-tokoh lainnya. *Kedua*, bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan inspirasi dan bahan

rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini. *Ketiga*, peneliti sendiri diharapkan penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis tindak tutur dan strategi bertutur seorang tokoh, yaitu Najwa Shihab.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, didefinisikan secara operasional tiga istilah dalam penelitian ini, yaitu (1) tindak tutur direktif, (2) strategi bertutur, dan (3) Mata Najwa.

1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif yang digunakan Najwa Shihab saat membawakan program gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7. Bentuk tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

2. Strategi Bertutur

Strategi bertutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi bertutur terus terang tanpa basi-basi (BTTB), bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), bertutur secara samar-samar (BSS), dan bertutur di dalam hati atau diam (BDH).

3. Mata Najwa

Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab yang ditayangkan di stasiun Tv Trans7.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif Najwa Shihab dan strategi bertutur Najwa Shihab dalam acara gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “siap-siap normal baru di Trans7 sebagai berikut.

Pertama, bentuk tindak tutur direktif yang digunakan Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* adalah tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Dari kelima bentuk tindak tutur direktif tersebut yang paling dominan digunakan Najwa Shihab pada saat *live* di acara gelar wicara *Mata Najwa* adalah tindak tutur direktif menuntut, sedangkan tindak tutur direktif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif memohon.

Kedua, strategi bertutur yang dituturkan oleh Najwa Shihab dalam acara gelar wicara *Mata Najwa* ada empat strategi, yaitu (a) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (b) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (c) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (d) bertutur secara samar-samar. Pada saat *live* di acara gelar wicara *Mata Najwa*, Najwa Shihab lebih dominan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang bertujuan untuk mempertegas tuturannya.

B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian mengenai tindak tutur direktif Najwa Shihab dalam

gelar wicara Mata Najwa dengan tema “siap-siap normal baru” di Trans7 adalah sebagai berikut.

Pertama, implikasi terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa yang digunakan pelaku tutur dalam menyampaikan pesan, dikembangkan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan program pemerintah tahun 2013 yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan lain. Maksudnya adalah kemampuan berbahasa guru bahasa Indonesia harus baik agar mampu menyampaikan informasi secara tepat. Jika guru bahasa Indonesia dapat berbahasa dengan baik dan benar, serta santun, materi yang disampaikan akan mudah diterima siswa.

Kedua, bagi guru mata pelajaran lain, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru untuk menggunakan suatu tuturan dengan strategi yang tepat dalam konteks yang tepat agar guru dan siswa sama-sama terampil dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan. Setelah guru terampil dalam berbahasa maka dengan pengetahuan yang luas guru dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar terutama dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, dapat disarankan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia dapat menggunakan tindak tutur direktif dalam gelar wicara *Mata Najwa* di Trans7 sebagai salah satu alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMP dan SMA karena di dalamnya terdapat contoh menggunakan tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang tepat

agar tuturan itu santun dan menyenangkan untuk siswa dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. *Kedua*, bagi siswa SMP dan SMA diharapkan untuk aktif dan santun dalam merespons tuturan yang diujarkan guru dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam mengenai tindak tutur direktif tokoh-tokoh terkenal dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. (1995). *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBS IKIP Padang.
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1, No. 1, PP27-38*.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambell, Sydow, K., & Riley, K. (1990). You-Perspective: insights from speech act theory. *Journal of Technical Writing and Communication. Vol. 20, No.2, PP189-99*.
- Damayanti, A. (2019). Tindak Ilokusi dalam Serial Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. (*Skripsi*) Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Darweesh, Deygan, A., & Mehdi, S. (2016). Investigating the speech act of correction in Iraqi EFL Context. *Journal Education and Practice. Vol. 7, No. 7, PP127-136*.
- Falia, K. Y., Thahar , H. E., & Tressyalina. (2018). Kesantunan Tindak Tutur Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Episode 100 Hari Anies-Sandi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 7, No. 3, P116*.
- Fitri, Y., Basri, I., & Noveria, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1, No. 3, PP440-445*.
- Ghaedrahmat, M., Alavinia, P., & Biria, R. (2016). The effect of explicit vs. implicit instruction on mastering the speech act of thanking among Iranian male and female ELF learners. *Journal of Content and Language Intergrated Learning. Vol. 9, No. 2, PP401-425*.
- Gurnawan, A. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soejono Dardjowidjojo (Penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Jaya.